

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Guru Padmasambhava

Posted on [Agustus 16, 2016](#)



Guru Padmasambhava – Kelahiran Teratai, juga dikenal sebagai: “Guru Singa Mengaum” adalah sosok penting dalam sejarah Buddhisme Tibet, dipuji karena keberhasilannya dalam memperkenalkan Buddhisme Tantra ke Tibet

Tantra adalah Bahasa Sanskrit yang berarti ‘menenun’.

Riwayat Padmasambhava (juga dikenal sebagai Vajraguru).

Padmasambhava, lebih terkenal sebagai Guru Rinpoche, dihormati oleh seluruh silsilah Buddhisme Tibet, dan gambarnya jelas dipasangkan disebelah Sang Buddha di banyak Kuil Buddhis, viharam dan di rumah-rumah. Banyak umat, khususnya dari aliran Nyingma yang didirikan oleh Padma, menganggapnya sebagai Buddha ke dua.

Padma bukanlah makhluk biasa, praktisi biasa, juga bukan seorang bodhisattva mulia. Ia adalah emanasi langsung dari semua Buddha di sepuluh penjuru dan tiga masa.

Dalam biografi, dikatakan bahwa Padma, kebal terhadap penyakit, usia tua dan kematian, masih hidup dan membabarkan Dharma kepada makhluk-makhluk. Ketika Padma melakukan perjalanan ke Tibet, ia berusia lebih dari 1000 tahun. Padma mengatakan bahwa ia telah hidup dalam kelahiran duniawinya yang sekarang selama lebih dari 3600 tahun.

Menurut beberapa versi yang lebih dipercaya, dan berdasarkan catatan dikte Padma sendiri, ia terlahir bersih tanpa ayah dan ibu dari bunga teratai di Danau Dhanakosha di negeri Urgiyan





## Mengembangkan Seni Meditasi di Pekuburan

Pengasingan itu adalah mimpi yang menjadi kenyataan bagi Padma. Ia akhirnya akan menyempurnakan meditasinya dengan mengusahakan jalannya di seluruh delapan pekuburan dan tanah pemakaman besar di India dan tempat-tempat suci lainnya, dan ia akan belajar untuk mengendalikan pengaruh-pengaruh jahat melalui praktik ketidak-melekatan.

Padma pergi ke Hutan Pekuburan Dingin, yang juga dikenal sebagai Pekuburan Cendana Dingin, terletak sepuluh mil sebelah barat daya Bodhgaya. Dikatakan bahwa Sang Buddha mengajarkan Dharma di sana. Padma segera menyadari perlunya mengalih-yakinkan para siluman dan roh-roh. Bertempat duduk di atas tumpukan mayat, ia menyebabkan para setan penghuni tempat itu gemetar ketakutan. Mereka muncul di hadapannya memberikan persembahan. Para Dakini memberikan penghormatan, dan selama lima tahun, Padma mengajarkan Dharma kepada mereka. Selama masa itu, ia menekuni praktik Yoga Sosanika, yang melaluinya ia mempelajari ketidak-kekalan, penderitaan dan kekosongan. Ia menyaksikan pemakaman-pemakaman, sanak saudara yang kehilangan dan bersedih, mayat-mayat yang membusuk, dan binatang-binatang yang saling berkelahi memperebutkan sisa-sisa mayat itu. Ia bermeditasi dengan duduk di atas mayat-mayat, menahankan praktik keras seperti memakan makanan upacara persembahan kepada almarhum, dan ia menutupi tubuhnya dengan kain pembungkus mayat. Selama bencana kelaparan, ketika makanan upacara tidak dibawa bersama mayat, Padma mengubah daging mayat-mayat itu menjadi makanan murni dan memakannya, sedangkan kulit mereka menjadi pakaiannya. Ia menaklukkan makhluk-makhluk spiritual penghuni pekuburan itu dan menjadikan mereka pelayannya. Ketika para siluman bangkit melawannya, ia membunuh yang laki-laki dan bergabung dengan yang perempuan, menguasai mereka dengan kekuatannya. Para mamo dan dakini memujanya.

Padma mengunjungi Bodhgaya, yang juga dikenal sebagai Vajrasana, dan memberikan persembahan di altar. Selama menetap di sana, ia berlatih mengubah wujud, menggandakan tubuhnya menjadi bentuk lain seperti ratusan bhikkhu memberikan persembahan, atau menjadi banyak yogi, atau gerombolan besar gajah. Mereka yang menyaksikan beberapa aktivitasnya yang luar biasa bertanya siapa gurunya. Ia menjawab: “aku tidak memiliki ayah, tidak memiliki ibu, tidak memiliki guru, tidak memiliki kasta, tidak memiliki nama; aku adalah Buddha yang terlahir sendiri.” Jawaban ini membuat orang-orang menganggap Padma adalah siluman.

Pada saat kelahirannya, delapan kelompok dewa dan siluman berkumpul dan memberi hormat kepadanya, dan semua Buddha di sepuluh penjuru muncul dan menganugerahkan kekuasaan dan berkah kepadanya. Padma tidak perlu belajar, untuk memperoleh kekuasaan, untuk memperoleh penahbisan sebagai bhikkhu, atau tunduk pada praktik pertapaan dan yoga. Ia melakukannya hanya untuk memperlihatkan kepada para pengikut awam akan pentingnya aktivitas demikian, dan untuk memunculkan keyakinan dalam dirinya.

Ia menguasai 360 bahasa berbeda, termasuk bahasa siluman, dewa, makhluk-makhluk ganas, dan semua

mahluk lainnya dalam enam migrasi.

Padma mengubah wujudnya menjadi siluman Rakshasa dengan mengikatkan seekor ular di rambutnya, dan mengenakan pakaian dari kulit manusia dan rok dari kulit macan. Dengan senjata di tangannya, ia mendatangi kerajaan Indraraja, di mana ia secara gaib mengubah tubuh raja dan para pengikutnya, meminum darah mereka dan memakan daging mereka. Batin mereka terbebaskan, dan dikirim ke alam surga, mencegah keturunan mereka jatuh ke neraka. Padma mengambil setiap perempuan untuk dirinya sendiri untuk memurnikan mereka secara spiritual dan mempersiapkan mereka untuk menjadi ibu dari anak-anak yang berkecendrungan religius.

Sejak saat ini ia dipanggil Senge Dradog, atau Guru Bersuara Singa. Kembali di surga Buddha Samantabhadra, Padma memperoleh instruksi lengkap dalam Sembilan Kendaraan berdasarkan pada Lima Kitab Maitreya

Padma pergi ke tanah pemakaman Hutan Cendana, atau Pekuburan Puncak Lanka, di mana ia menemukan Kungamo, yang berdiam di istana tengkorak. Ia memohon kekuatan usia panjang, mahamudra, dan kekuasaan atas siluman dan roh. Kungamo mengubah Padma menjadi suku kata Hung. Dengan Hung di bibirnya, ia memberikan kuasa kepada Padma untuk menjadi Buddha Amitabha, memberinya kekuatan untuk mencapai umur panjang. Kemudian ia menelan Hung, dan di dalam perutnya, Padma menerima rahasia kekuatan mahamudra Avalokitesvara. Diam-diam ia menginisiasinya menjadi Hayagriva, dan dengan cara ini memberkahinya dengan kekuatan atas segala mamo, dakini, para dewa duniawi dan roh-roh jahat. Memancarkan Hung melalui teratai rahasianya, ia memurnikan rintangan jasmani, ucapan dan pikirannya. Kungamo memberi Padma nama rahasia Loden Chogsed, Jenius Tertinggi

Selama tahun-tahun belajar dan mengajar ini, Padma memperoleh seluruh pengetahuan sihir, kelahiran kembali, harta tersembunyi, usia panjang, dan kekuatan atas dunia fisik. Ia mempelajari bagaimana menyadap inti sari dari berbagai benda untuk mencegah penyakit, menawarkan racun, mendapatkan penglihatan jernih, berjalan di atas air, dan memperpanjang kehidupan. Ia mengembangkan kekuatan supernormal dari indria-indria dengan hanya meminum air dan tidak makan. Ia mampu tetap hangat tanpa pakaian. Ia mengembangkan kejernihan pikiran, keringanan tubuh, dan ketangkasan kaki hanya melalui pengendalian nafas, dan ia memperoleh pembelajaran luas melalui puasa dan memahami kekosongan. Ia menguasai keterampilan menyadap obat dari pasir, dan mengubah kotoran dan daging dari mayat menjadi makanan murni. Ia bertemu dengan Buddha Obat dan para Rishi, yang memberikan kepadanya sekendi amrita yang ia minum dan itu membantunya memperpanjang hidupnya.

Dengan mengadopsi bentuk murka dengan Sembilan kepala dan delapan belas lengan, ia menari dalam perasaan murka. Dalam samaran ini dan lainnya, ia menaklukkan para siluman, katai dan roh jahat, membunuh mereka, memakan jantung mereka dan meminum darah mereka, dan mengirim kesadaran mereka ke tanah suci. Ia juga menaklukkan para naga ketika mengambil bentuk Hayagriva, menari di atas danau beracun. Dalam bentuk dewa murka lainnya ia menaklukkan berbagai jenis siluman, seperti yang menyebabkan wabah, penyakit, hujan es dan bencana kelaparan. Ia mengendalikan para dewa dalam samaran Manjushri Merah dan ia menaklukkan para dewa yang dipimpin oleh Brahma dengan mengucapkan mantra-mantra mereka.

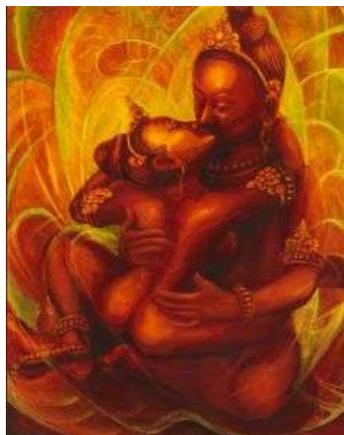




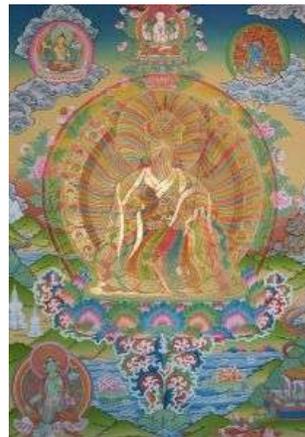
Untuk melaksanakan niatnya untuk menyempurnakan tingkat panjang umur vidyadhara yang mana ia telah menerima kekuatan dari Kungamo, dan instruksi dari Manjushrimitra, Padma membutuhkan seorang istri spiritual yang asli. Ia pergi ke negeri Sahor, di mana Raja Arshadhara berkuasa. Padma membuat sinar memasuki rahim sang ratu ketika ia sedang menyatu dengan Raja. Seorang puteri, yang memiliki 32 tanda-tanda Buddha, terlahir dari mereka dan diberi nama Mandarava. Diramalkan bahwa ia akan meninggalkan keduniawian dan menjadi orang suci. Mandarava tumbuh dengan cepat, tumbuh dalam sehari seperti anak-anak normal tumbuh dalam sebulan. Pada usia 13, semua orang menganggapnya sebagai penjelmaan dewi. Banyak pelamar datang dari berbagai negeri, tetapi karena ia tidak menerima siapapun, Raja menjadi marah. Madarava, yang mampu melihat kehidupan lampaynya, menjelaskan bahwa ia ingin memasuki praktik religius. Sebagai akibatnya, ia dikurung dan dijaga oleh 500 pelayan dan dilarang keluar dari istana. Mandarava mampu membebaskan diri melalui jalan rahasia menuju hutan. Ia memotong rambutnya dan merusak wajahnya untuk menghilangkan kecantikannya. Raja akhirnya mengizinkan penahbisannya bersama dengan 500 pelayannya, dan ia membangun vihara mewah untuk mereka.



Ia dikawinkan dengan Pangeran Kelahiran Teratai, dan dinobatkan sebagai Ratu. 499 gadis pelayannya juga dikawinkan dengan Pangeran, karena adalah kebiasaan di Uddiyana bahwa seorang Raja memiliki 500 istri.



Padma kembali kepada persoalan spiritual yang belum selesai. Ia bepergian bersama dengan Mandarava menuju Gua Maratika di Nepal, yang dikatakan terletak di dekat Potala di mana Avalokitesvara berdiam, untuk menyempurnakan tingkat umur panjang vidyadhara dengan melatih Sadhana kehidupan Abadi. Bersama-sama mereka berdoa kepada Buddha panjang umur, Amitayus, selama 3 bulan 7 hari. Setelah itu, Amitayus muncul di hadapan mereka dalam suatu penglihatan, dan memberikan kepada mereka naskah ritual yang memberikan keabadian. Dengan membawa vas-berisi-nectar kehidupan abadi, ia menuangkan nectar itu ke mulut mereka dan mengubah tubuh mereka menjadi tubuh vajra, menganugerahkan kepada mereka kekebalan sejak lahir dan kematian hingga akhir kalpa. Mereka juga menerima siddhi transformasi menjadi pelangi, dan siddhi menjadi tidak terlihat. Padma dan Mandarava kembali ke alam manusia dan bermeditasi di dalam gua barisan gunung tinggi, di negeri Kotala, mempraktikkan yoga mereka selama 12 tahun, sementara Raja Kotala, Nubsarupa, menyediakan semua kebutuhan mereka.

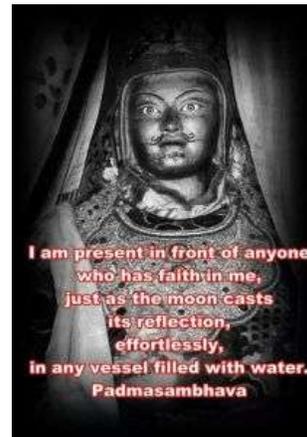


Untuk menyempurnakan tingkat vidyadhara dari mahamudra, Padma pergi ke Gua Yangelsho, sekarang dikenal sebagai Palphing, antara India dan Nepal. Pada saat ini, Shkayadevi, puteri raja Nepal, menjadi istrinya dan menyertainya ke gua ini. Padma menulis: “Dalam ketinggian gua meditasi di Yangleyshe, aku memulai proses menjadi sadar akan keluhuran Kenyataan Heruka dari Pikiran untuk memperoleh kekuatan relative emosi dan belas kasihan tertinggi dari mahamudra.” Ia berlatih bersama dengan sang puteri dan mencapai pencapaian tertinggi melalui sadhana yang mendalam dari dewa Vajraheruka dan Vajrakilaya, yang ia gabungkan dalam satu latihan tunggal. Latihan Padma terhenti karena Naga Gyongpo, Yaksha Gomakha dan Logmadrin, siluman alam gaib, menghentikan hujan selama tiga tahun. Ini menyebabkan kekeringan, kelaparan dan penyakit yang menimbulkan penderitaan bagi rakyat India dan Nepal. Padma mengetahui bahwa para dewa lokal menghalangi pencapaiannya akan mahamudra. Oleh karena itu ia memohon kepada gurunya Prabahasti untuk memberikan kepadanya sebuah alat untuk mengatasi halangan ini. Prabahasti mengirimkan naskah Purba Vitotama yang tidak dapat diangkat oleh satu orang. Ketika naskah besar itu datang, para siluman teratasi hanya dengan kehadirannya. Demikianlah rintangan kemajuan sadhana Padma dlenyapkan, dan ia mencapai penembusan mahamudra.



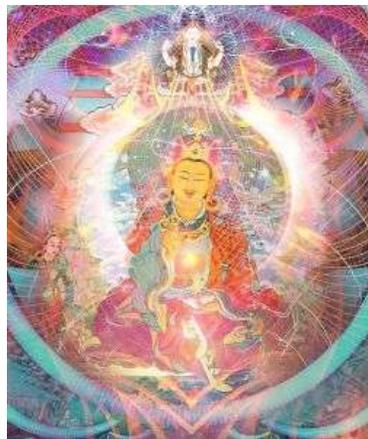


Walaupun ramalan Sang Buddha terbukti sangat akurat sehubungan dengan rincian kelahiran Padmasambhava, pernyataannya sehubungan dengan kemuliaan Padma dibandingkan dirinya sendiri tidak diartikan secara literal melainkan secara hiperbolis oleh beberapa pembaca, karena bagaimana mungkin ada orang yang lebih mulia daripada Sang Buddha? Akan tetapi, dapat diperdebatkan bahwa Padmasambhava lebih mulia daripada Buddha Shkayamuni dalam hal bentuk manusianya karena ia tidak mudah diserang oleh ketuaan, penyakit dan kematian. Terlebih lagi, ada kepercayaan berdasarkan pada kalimat dalam Kanjur, bahwa Buddha Shkayamuni terlahir kembali sebagai Padmasambhava untuk tujuan khusus memabarkan doktrin Tantra. Ia dikutip sebagai mengucapkannya pada saat meninggal dunia, sebagai jawaban atas pertanyaan mengapa ia tidak mengajarkan Tantra, bahwa ia tidak layak melakukan itu karena telah terlahir dari rahim seorang manusia, dan bahwa hanya kelahiran yang melampaui manusia yang menghasilkan tubuh yang luar biasa murni yang diperlukan untuk mengungkapkan Tantra.



Beberapa contoh aktivitas Padma ini dimasukkan untuk mengilustrasikan transendensinya dari segala konsep dan moralitas konvensional, yang telah mengundang kritik dari pihak tertentu. Walaupun kita sering melihat gambar Padma yang diperlihatkan dengan keunggulan yang sama dengan pendiri mereka Tsongkapa, beberapa sektarian di antara Gelugpa telah melontarkan kritik yang tidak menyetujui ajaran tantra Padma. Dikatakan bahwa ia mengabaikan segala standar baik dan buruk dan ia sepenuhnya mengabaikan segala kebiasaan sosial, modal dan dogma, serta kebiasaan religius dan menegakkan aturan berperilaku. Keluhan dilontarkan sehubungan dengan penggunaan alcohol sebagai alat tantra dan ketidak-laziman hubungan suami-istri. Adalah di luar cakupan kita untuk membeberkan segala keberatan ini seluruhnya dan beberapa komentar seharusnya mencukupi. Padma sering memegang cangkir dari tengkorak berisikan minuman keras surgawi yang ia berikan kepada mereka yang memilihnya menjadi guru mereka. Menyuruh mereka meminumnya untuk mencapai kebebasan. Penggunaan alcohol, daging, dan seks dalam praktik tantra diterima sebagai alat untuk meningkatkan latihan dan mempercepat pencapaian tertinggi. Mereka yang belum diinisiasi menikmati alcohol, daging dan seks dalam cara yang biasa dan vulgar. Mereka yang telah diinisiasi melakukannya secara simbolis dan sebagai cara-cara yang mendalam dan terampil. Terlebih lagi, kritik pada cara-cara ini berlandaskan pada konsepsi baik dan buruk yang relatif atau terbatas. Karena kualitas Kebuddhaannya, khususnya kemaha-tahuannya, Padma mampu sepenuhnya melampaui perbedaan konseptual seperti perbedaan antara baik dan

buruk. Tidak perlu memberikan banyak pertimbangan pada opini-opini vulgar sehubungan dengan Guru Berhrga. Hanya seorang guru besar, bukan seorang dengan nafsu dan selera yang tidak terkendali, mampu memberikan dan menciptakan ajaran tertinggi yang diwariskan oleh Padma demi manfaat bagi generasi mendatang. Kritik sectarian atas karakter Padma dan tantra hanya dapat berfungsi untuk menegaskan kehidupan dan kualitas luar biasa, aktivitas dan kesempurnaan luar biasa dari Guru Besar.



iklan

---

**Bagikan ini:**

 Facebook 32

 Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Ajaran Ajaran Rahasia](#), [Mengubah Energi Seksual](#), [Tantra](#) dan tag [kriya yoga indonesia](#), [kultivasi seksual energi](#), [padma](#), [padmasambhava](#), [Tantra](#), [tantra tibet](#), [transmutasi seksual energi](#), [tubuh pelangi](#), [yab yum](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*